

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL UANG MENGGUNAKAN MEDIA LACI UANG PADA MURID TUNAGRAHITA KELAS IV DI SLBN 1 BUTON UTARA YANG DI AJIUKAN OLEH

Kandar Toni<sup>1</sup>, Dwiyatmi sulasminah<sup>2</sup>, Mustafa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Universitas Negeri Makassar

Email : [Aprikandar103@gmail.com](mailto:Aprikandar103@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Khusus Universitas Negeri Makassar

Email: [dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id](mailto:dwiyatmi.sulasminah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Khusus Universitas Negeri Makassar

## ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika pada kompetensi pengenalan nilai uang. Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah kemampuan mengenal uang melalui penggunaan media laci uang pada siswa Tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal nilai uang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal uang sebelum dan sesudah menggunakan media laci uang pada murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perlakuan, adapun responden dalam penelitian ini murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara yang berjumlah 1 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kategori yang mulanya pada saat tes awal dengan hasil "Nilai 20", setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan media laci uang pada tes akhir memperoleh hasil "Nilai 90" mengenal nilai uang pada murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara. Artinya dalam penelitian ini ada peningkatan setelah penggunaan media pembelajaran laci uang. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci : Kemampuan mengenal uang, Tunagrahita, Media Laci Uang

---

## PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya adalah kemampuan murid dalam pembelajaran matematika, proses kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang integral dari kegiatan pendidikan, menjadai hal yang sangat penting dalam memajukan tujuan pendidikan, pengetahuan, wawasan, ketrampilan, sikap, sampai saat ini masih banyak keluhan baik orang tua murid maupun pakar pendidikan, tentang sulitnya anak-anak di suruh belajar matematika terutama dalam pemahaman mata uang

Pengetahuan dan ketrampilan mengenal konsep nilai mata uang sebaiknya di berikan

kepada murid tunagrahita sejak dari guru mengajarkan siswa untuk berfikir logis dan sistematis mengenal konsep uang mengenal konsep bilangan dan dalam penyelesaian masalah, salah satunya yaitu di berikan pembelajaran di sekolah, pembelajaran mengenal nilai mata uang juga di ajarkan pada siswa kelas IV di SLBN 1 Buton Utara. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar kelas IV semester II yang menyebutkan bahwa siswa di tuntuntut untuk dapat mengenal uang rupiah Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada murid tunagrahita pada kelas IV di SLBN 1 Buton Utara, ditemukan

fakta seorang murid tunagrahita dengan inisial Q mengetahui bentuk uang tetapi tidak mengenal konsep uang. Misalnya anak dihadapkan dengan beberapa pecahan uang kertas nominal Rp1.000, Rp2.000, Rp5.000, dan Rp10.000, Rp 20.000 anak tidak menyebutkan nilai uang yang ditunjuk oleh guru. Pada saat murid diajak berbelanja ditoko buku lalu saat pembayaran murid disuruh melakukan sendiri, murid memberikan uang kepada penjual tetapi tidak memahami bahwa uang yang diberikan itu sesuai jumlah harga atau lebih besar nilai mata uangnya atau uang tersebut masih memiliki kembalian. Dalam hal ini diketahui murid tersebut sama sekali tidak memahami nilai mata uang. Peneliti mencoba mengorek keterangan dari keluarga murid sehubungan dengan kemampuannya mengenal uang dan peneliti mendapat jawaban bahwa murid setiap disuruh membeli tidak pernah membawa uang kembalian dan pihak kios biasanya yang mengantar uang kembaliannya. Diketahui pula keluarga yang kurang begitu peduli dalam pengenalan mata uang pada anaknya yang berkebutuhan khusus untuk memberikan pembelajaran pengenalan nominal mata uang didalam kesehariannya, akibatnya pada murid sama sekali tidak mengenal konsep uang karena tidak memahami nominal uang. Faktor lain yang mendukung bahwa murid tunagrahita mengalami kesulitan dalam penggunaan uang ialah ketika peneliti melakukan tes dengan menunjukkan beberapa mata uang kertas kemudian anak diminta untuk menjawab nilai nominal uang yang ditunjukkan tersebut, hasil yang didapatkan bahwa anak tidak mampu untuk menjawab nilai nominal uang dengan tepat.

Pada kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari penggunaan uang, untuk itu peneliti melakukan penelitian supaya kecakapan hidup sehari-hari pada murid dapat berkembang menjadi lebih baik seperti ketika berbelanja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah

Dari karakteristik yang dimiliki oleh murid tunagrahita perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki murid khususnya yang bersifat fungsional sehingga dapat memberikan pengalaman dalam kehidupan praktis yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk terjun ke lingkungan masyarakat atau dunia kerja

Berdasarkan uraian di atas penulis beranggapan bahwa langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengatasi masalah pengenalan uang murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara tersebut adalah mendesain pembelajaran matematika mengenal uang dengan menggunakan sebuah media pembelajaran

Penentuan suatu media pembelajaran yang dianggap sesuai dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dianggap sesuai dalam suatu kegiatan pembelajaran tidak bisa hanya berdasarkan kesenangan guru terhadap suatu media tersebut. Terlebih lagi jika penentuan suatu media pembelajaran di gunakan hanya karena yang ada di sekolah itu saja dan guru tidak berusaha mencari yang sesuai,. Apabila kondisinya demikian maka yang terjadi adalah hambatan dalam komunikasi pembelajaran tidak berlangsung optimal. Hal ini terjadi karena media merupakan sarana komunikasi yang menjembatani komunikasi antara guru dengan murid, serta cara komunikasi tersebut dapat mempengaruhi daya ingat murid tunagrahita

Dalam hal ini penulis tertarik untuk menggunakan media pembelajaran yaitu laci uang dari bahan kayu yang di beri sekat-sekat pembatas. Media laci uang di harapkan dapat memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan proses untuk memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran tematik serta dapat menyelesaikan masalah pengenalan uang. Karakteristik media laci uang mengandung nilai edukatif dan menarik

Berdasarkan paparan diatas penulis memandang perlu untuk dilakukannya penelitian yang berjudul ‘ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Uang Menggunakan Media Laci Uang pada SLBN 1 Buton Utara

## TINAJAUN PUSTAKA

### 1. Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar, alat yang di gunakan dalam proses belajar untuk menyampaikan pesan. Ide, atau gagasan berupa bahan ajar kepada siswa oleh guru. Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil pengajaran adalah tentang taraf berfikir siswa. Media pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini adalah media laci uang sebuah alat media visual atau media pandang. Media ini di rancang oleh peneliti secara sederhana, edukatif dan menarik. Media laci uang dalam penelitian merupakan bentuk kreatifitas peneliti memodifikasi media pembelajaran agar menarik minat belajar bagi murid tunagrahita. Media laci uang dirancang dari kayu dan di beri sekat-sekat pembatas untuk meletakkan uang secara tertata.

#### b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menciptakan pembelajaran yang efektif dengan keterlibatan siswa, memerlukan keterlibatan dari berbagai sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, diperlukan media sebagai salah satu bagian dari sumber belajar. Selain itu kontribusi media pembelajaran adalah dapat membuat pembelajaran lebih menarik, pembelajaran dapat lebih interaktif, kualitas pembelajaran juga dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Media dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar sebagai alat bantu mengajar dan sebagai media belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa.

#### c. Media Laci uang

Pengertian laci uang atau cash drawer adalah sebuah alat yang terdapat di dalam rangkaian mesin kasir. Mesin kasir sangat mudah dijumpai seperti di pasar, toko swalayan atau di supermarket. Mesin kasir sering disebut juga cash register. Laci uang memiliki fungsi utama sebagai penyimpan uang tunai hasil transaksi antara penjual dan pembeli, digunakan untuk menyimpan uang berdasarkan nominal uang. Penggunaan laci uang tidak mutlak hanya untuk mesin kasir, karena dapat digunakan sebagai laci kas biasa dengan banyak fungsi, karena keunggulan utamanya adalah uang yang ada didalam laci dapat diletakkan secara tepat sesuai dengan jenis desimalnya.

Laci uang adalah salah satu media visual. Media visual disebut juga media pandang. Hal ini dikarenakan siswa dapat menghayati media tersebut dengan menggunakan panca indera penglihatan. Media laci uang dalam pembelajaran matematika yang merupakan inovasi baru sebagai media pembelajaran matematika. Laci uang pada penelitian ini diadaptasikan untuk anak tunagrahita agar dapat mengenal nilai uang dengan mudah dan tertata menghubungkannya dengan pengalaman baru yang dapat diukur tingkatannya. Media laci uang dalam penelitian ini merupakan bentuk kreatifitas peneliti memodifikasi media pembelajaran agar menarik minat belajar bagi murid tunagrahita, laci uang yang terbuat dari kayu dan diberi sekat – sekat untuk meletakkan uang secara tertata

### 2. Mata Uang

#### a. Pengertian Mata uang

Sesuai dengan pendapat Pigou dalam Yasin dan Ethicawati menyatakan bahwa uang adalah alat tukar. Oleh karenanya dalam kehidupan sehari-hari uang sangatlah penting karena banyak dibutuhkan untuk membeli barang pemenuh kebutuhan hidup. Alat tukar atau uang inilah yang akhirnya dapat dipergunakan untuk membayar atau membeli sesuatu yang umum diterima dalam pembayaran barang-barang dan dipergunakan sebagai alat penukar. Jadi, uang tidak dapat diragukan lagi

kebenarannya karena telah ditetapkan sebagai alat tukar untuk melakukan segala transaksi pembayaran terhadap barang yang dibeli. Uang merupakan alat yang di gunakan sebagai alat penukar dalam transaksi pembayaran terhadap barang yang di beli, uang scara sengaja di buat berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu sehingga dapat di gunakan dan di percaya oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah.

#### **b. Jenis Mata uang**

Mata Uang yang beredar di masyarakat tidak hanya mata uang logam dan mata uang kertas saja. Sebenarnya adabeberapajenis uang yang dapat kita gunakan untuk melakukan jual beli. Secara garis besar mata uang yang beredar di masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu mata uang kartal dan giral.

##### 1) Mata uang kartal

Mata uang kartal adalah mata uang kertas dan mata uang logam yang diedarkan oleh Bank Sentral dan digunakan sebagai alat pembeyaran yang sah.

##### 2) Mata Uang Giral

Mata uang giral adalah saldo-saldo atas rekening bank atau simpanan pada bank sewaktu-waktu dapat dipakai sebagai alat untuk pembayaran oleh pemegang rekening. Macam-macam mata uang giral adalah cek, giro, perintah pembayaran, transfer telegafir, kartu kredit.

### **3. Tunagrahita**

#### **a. Pengertian Tunagrahita**

Tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya masi dibawah rata-rata dan di tandai oleh keterbatasan intelegensi dan terbelakang secara mental sehingga mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri di lingkungannya. Menurut (Donal P. Hallahan eb , All., 2009 : 147 ) mendefinisikan tunagrahita adalah individu yang di tandai adanya dua keterbatasan yang signifikan yaitu dalam hal fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang mencakup pada kemampuan konseptual, sosial, dan ketrampilan sehari-hari.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita

adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan mental, jauh di bawah rata-rata. Gejalanya tidak hanya sulit berkomunikasi tetapi juga sulit mengerjakan tugas-tugas akademik, ini dikarenakan perkembangan otak dan fungsi sarafnya tidak sempurna, dan berlangsung pada masa perkembangan serta terhambat dalam adaptasi tingkah laku terhadap lingkungan sosialnya, sehingga untuk meniti tugas perkembangan ia sangat membutuhkan layanan pendidikan dan bimbingan secara khusus.

#### **b. Karakteristik Murid Tunagrahita**

James D. Page (dalam Pusat studi Individu Berkebutuhan Khusus, 2018) menyebutkan bahwa beberapa ciri-ciri yang dimiliki oleh penyandang tunagrahita, yaitu:

##### 1) Intelektual

Tingkat kecerdasan anak tunagrahita selalu dibawah rata-rata teman sebayanya. Perkembangan kecerdasannya juga sangat terbatas. Umumnya, mereka hanya mampu mencapai tingkat usia mental setingkat anak SD kelas IV atau bahkan ada yang hanya mampu mencapai tingkat usia mental anak pra-sekolah.

##### 2) Sosial

Kemampuan bidang sosial anak tunagrahita memiliki keterlambatan. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anak tunagrahita yang rendah dalam hal mengurus, memelihara, dan memimpin dirinya sendiri sehingga acap kali tidak mampu bersosialisasi dengan orang lain.

##### 3) Fungsi mental

Anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepat beralih sehingga kurang mampu menghadapi tugas.

##### 4) Dorongan dan emosi

Perkembangan dorongan emosi anak tunagrahita berbeda-beda tergantung pada tingkat klasifikasi tunagrahita yang dimiliki. Pada tunagrahita tingkat berat dan sangat berat, umumnya tidak dapat menunjukkan dorongan untuk mempertahankan diri. Contoh, mereka tidak dapat memberi tahu saat sedang lapar, tidak

dapat menjauhkan diri saat mendapat stimulus yang memberikan rasa sakit. Secara umum, kehidupannya terbatas pada perasaan senang, takut, marah, dan benci.

#### 5) Kemampuan dalam Bahasa

Kemampuan anak tunagrahita sangat terbatas, terutama pada perbendaharaan kata. Anak tunagrahita tingkat berat dan sangat berat umumnya memiliki gangguan bicara berat yang disebabkan cacat artikulasi dan masalah dalam pembentukan bunyi di pita suara dan rongga mulut.

#### 6) Kemampuan dalam Bidang akademis

Anak tunagrahita sulit mempelajari sesuatu yang bersifat akademis, terutama membaca dan berhitung. Namun hal ini dapat diatasi dengan melakukan pendampingan belajar yang mendasar dan intensif. Kepribadian dan kemampuan organisasi anak tunagrahita umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah sebab tidak mampu mengontrol dirinya sendiri dan bergantung pada orang lain.

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian kepada gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan istilah variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hubungan antara variabel di analisis dengan menggunakan teori yang obyektif oleh karena itu pendekatan kuantitatif di gunakan dengan maksud untuk menggambarkan berbagai kondisi variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan yang dapat di observasi dan di ukur, dimana pendekatan kuantitatif ini di gunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenali uang murid tunagrahita menggunakan media laci uang serta menggambarkan kemampuan mengenali uang murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1

ini berdampak pada kemampuan berorganisasi yang sangat kurang.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa tunagrahita memiliki kemampuan intelektual yang rendah sehingga kemampuan berfikir kognitif dan daya ingatnya rendah. Namun murid tunagrahita ringan masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan bila mendapatkan pendidikan khusus. Selain itu, karakteristik murid tunagrahita di atas maka akan memudahkan dalam mengupayakan penanganan terhadap pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang mereka perlukan. Penanganan yang tepat diharapkan mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri berguna bagi sekitarnya.

Buton Utara sebelum dan setelah penerapan pembelajaran menggunakan media laci uang

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan atau menjelaskan informasi tentang suatu gejala, peristiwa atau kejadian sebagaimana adanya, pada penelitian deskriptif tidak diadakan perlakuan atau tindakan action terhadap variabel-variabel yang akan dideskripsikan, penelitian ini bertujuan memberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan mengenali uang pada murid tunagrahita dengan cara pembelajaran menggunakan media laci uang yang di buat oleh peneliti di desain sedemikian rupa sesuai kebutuhan materi pembelajaran.

#### **2. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat suatu variabel yang di teliti yaitu kemampuan mengenali uang melalui pembelajaran menggunakan media laci uang. Defenisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi dan petunjuk tentang

bagaimana csrsnys mengukur variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini kemampuan mengenal uang yang di maksud adalah siswa dapat mengetahui uang Rp 1000, Rp 2000, Rp 5000, Rp 10000, Rp 20000 yang di dapat dari tes perlakuan setelah kegiatan dengan menggunakan instrumen instruksi yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar, penskoran di dasarkan pada hasil belajar matematika dalam mengenal uang meliputi mengetahui ciri-ciri dan perbedaan nilai nominal pecahan uang pada assspek menyebutkan uang serta menunjukan uang.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seorang siswa tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara dengan data siswa sebagai berikut :

Nama Inisial : Q  
 Umur : 11 tahun  
 Tempat Tanggal Lahir: Surabaya 20 Agustus 2011  
 Jenis Kemin : Laki-laki  
 Kelas : IV SDLB  
 Nama Orang Tua : LR  
 Pekerjaan Oranmg Tua: Nelayan  
 Alamat : JL. Moji Mohalu,  
 Kec Kulisusu Kab .  
 Buton Utara

### 4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah tes perlakuan dan dokumentasi yang di lakukan sebanyak 8 kali pertemuan, yaitu tes awal dengan menggunakan instrument untuk mengetahui kemampuan mengenal uang sebelum menggunakan media laci uang dan tes akhir setelah pembelajaran dengan menggunakan media laci uang. Tes mengenal uang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual ( PPI ) yang di terapkan didalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan nilai uang sebelumnya selama dan setelah di berikan perlakuan terhadap media laci uang Bentuk tes yang digunakan yaitu dengan sepuluh (10) pertanyaan pada lembar instrument, peneliti menginstruksikan sesuai

instrument dan murid melakukan apa yang diinstruksikan oleh peneliti serta memberi tanda ceklis pada data instrument sesuai kriteria jawaban murid. Instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini adalah tes mengenal uang yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (PPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan mengenal nilai uang sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan terhadap media laci uang.

Pemberian skor penilaian merujuk pada skal Gutmen yaitu skor 0 : siswa menjawab salah dan skor 1 siswa menjawab dengan benar, dengan aitem 10 soal. Hasil skor diproses dan diolah kedalam standar nilai 100. Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian (2013 : 11 ) NH :  $\frac{SP}{SM} \times 100$  yaitu NH adalah Nilai Hasil, SP adalah skor yang di perole, SM adalah Skor maksimal, pengambilan data untuk mengetahui rentan kelas serta pengkategorian kriteria penafsiran data sebagai berikut : RK := SM Skor Minimal yaitu  $10 - 0 = 10$

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dua kategori yakni : tidak mampu dan mampu

$$\text{Panjang Interval} = \frac{RK}{K!} = \frac{10}{2} = 5$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas dan panjang interval maka kriteria penafsiran data yaitu

- Dikatakan tdk mampu apabila skor yang di peroleh berada pada rentang 0 – 5
- Dikatakan mampu apabila skor yang di peroleh pada rentang 5 – 10

### 5. Teknik Ananlisis data dan waktu Pelaksanaan

Teknik analisis data yang di gunakan yaitu mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan, menginterpretasikan kemajuan hasil belajar kemudian dikonversi kenilai dengan rumus

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran dengan media laci uang yaitu jika hasil penilaian tes sesudah penggunaan media laci uang yaitu jika hasil penilaian tes sesudah penggunaan media laci uang lebih tinggi nilainya dari sebelum menggunakan media laci uang, Maka dinyatakan ada peningkatan, memperjelas adanya peningkatan maka divisualisasikan dalam diagram batang, Waktu pelaksanaan penelitian yaitu tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan 09 Januari 2023.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal uang, Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita kelas IV di SLBN 1 Buton Utara yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan mulai pada tanggal 12 Desember 2022 sampai dengan pada tanggal 9 Januari 2023 di SLBN 1 Buton Utara. Pengukuran terhadap kemampuan hasil belajar mengenal uang dilakukan sebanyak dua (2) kali, yakni tes awal yang dilakukan sebelum penerapan melalui penggunaan media pembelajaran laci uang. Sedangkan pengukuran ke dua dilakukan setelah murid diberikan pembelajaran dengan penerapan melalui penggunaan media laci uang.

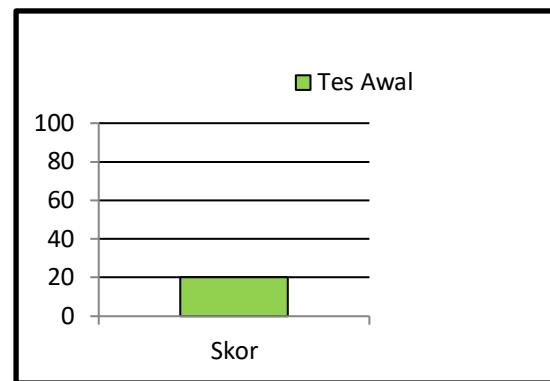
Pada tes awal dilakukan tes mengenal uang yang terdiri dari aspek menunjukkan uang, menyebutkan nominal uang, membedakan nominal uang. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Materi tes yang diberikan berupa menjawab pertanyaan guru, yaitu murid diminta untuk melakukan suatu kegiatan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan analisis

deskriptif kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelitian lakukan, peneliti mendiskripsikan data hasil pengamatan sebelum menggunakan media laci uang yang skor kemampuan mengenal uang yang di peroleh setelah di konversikan ke nilai Skala 100 yaitu nilai 20. Dikategorikan tidak mampu. Data hasil tes awal pada tabel 4.1

Nama Murid	Skor	Nilai	Kategori
Q	2	20	Tidak Mampu

Visualisasi pada diagram batang tes awal mengenal uang

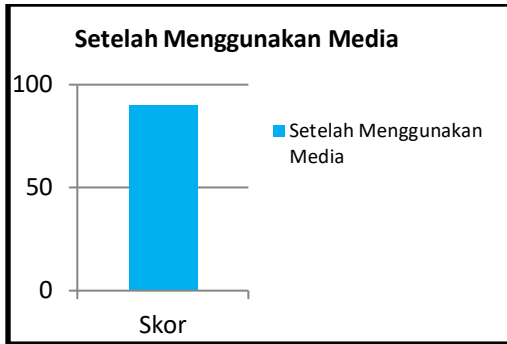


Tes akhir setelah diberi perlakuan dengan media laci uang diperoleh hasil skor 9 dikonversikan ke nilai skala 100 dieproleh perhitungan nilai 90 dapat dilihat pada tabel 4.2

No	Nama Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	Q	9	90	Mampu

Dari perhitungan diatas menunjukkan bahwa murid tunagrahita kelas IV SLBN 1 Buton Utara pada hasil tes akhir, Q memperoleh (90). Dengan demikian dilihat dari skor perolehan murid setelah menggunakan media laci uang Q mendapat nilai 90 kategori “mampu”. Agar lebih jelas, data diatas divisualisasikan dalam diagram batang berikut ini.

Grafik 4.1 Visualisasi pada diagram batang



Berdasarkan tabel dan diagram hasil penelitian, untuk mengetahui kemampuan mengenal uang pada murid tunagrahita kelas

Tabel 4.3. Perbandingan tes awal dan tes akhir

Nama Murid	Sebelum			Sesudah		
	Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori

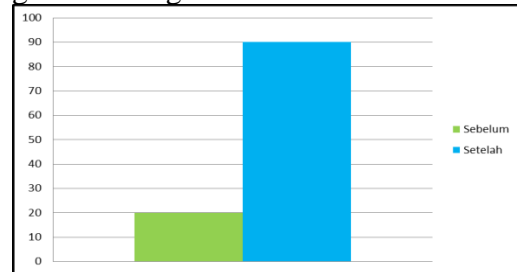
Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mengenal uang pada murid tunagrahita kelas IV SLBN 1 Buton Utara sebelum dan setelah menggunakan media laci uang pada penelitian dua kali tes. Pada tes awal atau sebelum menggunakan media laci uang, Grafik 4.2 visualisasi perbandingan kemampuan mengenal uang pada murid Tunagrahita kelas IV SLBN 1 Buton Utara sebelum dan sesudah menggunakan media laci uang.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data sebelum penggunaan media laci uang diberikan kepada Q Tunagrahita kelas IV SLBN 1 Buton Utara, murid Q masih sangat kurang mampu dalam mengenali setiap nominal uang kertas dengan hasil yang diperoleh nilai 20 kategori tidak mampu. Setelah pembelajaran menggunakan media laci uang hasil akhir yang dilakukan terhadap murid Q Tunagrahita kelas IV menunjukkan bahwa murid Q mendapat nilai 90. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa melalui pembelajaran menggunakan media laci uang ini efektif diterapkan dalam pembelajaran mengenal uang, karena media

IV SLBN 1 Buton Utara sebelum dan setelah menggunakan media laci uang, dapat dilihat perbandingan hasil tes awal dan tes akhir pada tabel berikut ini

id	2	29	Tidak Mampu	9	10	Mampu
Q						

kemampuan mengenal uang murid Q memperoleh nilai 20. Kemudian pada tes akhir atau setelah menggunakan media laci uang, kemampuan mengenal uang murid Q memperoleh nilai 90. Sehingga data yang diperoleh dapat divisualisasikan dalam grafik batang berikut



tersebut dapat menarik perhatian murid dan dapat merangsang minat belajarnya. Dengan kata lain murid Q meningkat kemampuan mengenal uang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal uang melalui media laci uang.

(1) Kemampuan mengenal uang sebelum menggunakan media laci uang yaitu murid Q berada kategori “tidak mampu” mengenal uang. Hasil tes awal diperoleh skor 2 dengan hasil penilaian 20 kategori tidak mampu



(2) . Kemampuan mengenal uang pada murid tunagrahita setelah menggunakan media laci uang yaitu Q tampak senang dan semangat saat peneliti memberikan perlakuan untuk menyebutkan nominal uang dengan menggunakan media laci uang hasil yang diperoleh meningkat.

(3) Peningkatan kemampuan mengenal uang dengan menggunakan media laci uang pada Q yaitu mengalami peningkatan setelah dilakukan penelitian dengan dua kali tes yaitu tes awal sebelum pembelajaran menggunakan media laci uang dan tes akhir setelah pembelajaran menggunakan media laci uang. Pada tes awal memperoleh hasil 20 dinyatakan rendah masuk dalam kategori “tidak mampu”. Kemudian pada tes akhir memperoleh hasil 90 dinyatakan tinggi yang artinya meningkat masuk dalam kategori “mampu”.

saran – saran sebagai berikut: Dalam mengajarkan matematika pengenalan nilai uang sebaiknya menggunakan media yang tepat dan menyenangkan serta dapat memotivasi murid untuk belajar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan media laci uang diharapkan dapat membuat siswa tetap memiliki minat untuk belajar. Bagi sekolah khususnya SLBN 1 Buton Utara bahwa pembelajaran dengan menggunakan media laci uang dapat dijadikan sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan kemampuan mengenal uang bagi murid Q Tunagrahita kelas IV.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian ini disarankan untuk menyesuaikan materi sesuai tingkat kebutuhan peserta didik dan memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, S & Slamet, S (Eds) 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM.
- Ahmad, Karim, A.2007. *Media Pembelajaran Makassar*. Badan Penerbit UNM.
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hidayah, Muhlshotul, Imam Sujadi dan Pangadi. 2014. *Proses Berfikir Siswa Tunagrahita Ringan Dalam Memecahkan Masalah Matematika Bentuk Soal Cerita Pada Operasi Hitung Campuran*. Jurnal Of Mathematic and Mathematics Education. 4(1).22
- Mukhid, Abd, 2021. *Metodologi Pnelitian Pendekatan Kuantitatif*, Surabaya : CV Jakad Media Publising.
- Nugroho, Adi Sulistyو & Walda Haritanto, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika ( Teori, Implementasi & Praktik Dengan SPSS)*, Yogyakarta : Penerbit ANDI
- Sulthon, 2020. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tarigan, Eltalina 2019, *Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong – Borong*. Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan. S (3),58-59.